

Original Research

## Gambaran Perilaku *Menstrual Hygiene* Remaja Retardasi Mental Di SLBC Kemala Bhayangkari Tabanan

Ni Kadek Yolanda Dewi<sup>1</sup>, Dwi Prima Hanis Kusumaningtiyas<sup>1</sup> & I Ketut Andika Priastana<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Triatma Mulya

\*Corresponding Author:

E-mail: [yolandadewi98@gmail.com](mailto:yolandadewi98@gmail.com)

### ABSTRACT

*Mental retardation is a disability with significant limitations in intellectual functioning and low self-adjustment attitudes. Delay in children with mental disorders can affect themselves in terms of maintaining cleanliness and children with mental retardation cannot maintain personal hygiene (personal hygiene) optimally. The purpose of this study was to describe the menstrual hygiene behavior of adolescents with mental retardation. The research method used is descriptive with a sample obtained by 36 people using purposive sampling technique. Data collection techniques using a questionnaire. Analysis of the data used is univariate. The results of the frequency distribution study were based on the behavior of adolescent menstrual hygiene with mental retardation in the good category as many as 14 people (38.9%), the behavior of the respondents in the moderate category as many as 14 people (38.9%) and the behavior of the respondents in the less category as many as 8 people (22,2%). The conclusion of this study is that most of the adolescents have good behavior and are sufficient in maintaining cleanliness during menstruation.*

### KEYWORDS

*Behavior, teenager, menstrual hygiene*

## ABSTRAK

Retardasi mental merupakan ketidakmampuan dengan keterbatasan yang signifikan dalam fungsi intelektual dan sikap penyesuaian diri yang rendah. Keterlambatan pada anak yang mengalami kelainan retardasi mental dapat mempengaruhi dirinya dalam hal usaha memelihara kebersihan dan anak dengan retardasi mental tidak dapat menjaga kebersihan diri (*personal hygiene*) secara optimal. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan perilaku *menstrual hygiene* remaja dengan retardasi mental. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan sampel berjumlah 36 orang dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan yaitu univariat. Hasil penelitian distribusi frekuensi berdasarkan perilaku *menstrual hygiene* remaja dengan retardasi mental dengan kategori baik sebanyak 14 orang (38,9%), perilaku responden dengan kategori cukup sebanyak 14 orang (38,9%) dan perilaku responden dengan kategori kurang sebanyak 8 orang (22,2%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah mayoritas remaja memiliki perilaku yang baik dan cukup dalam menjaga kebersihan saat menstruasi.

## KATA KUNCI

Perilaku, Remaja,  
Menstrual Hygiene

## PENDAHULUAN

Anak yang memiliki masalah perkembangan yang ditandai dengan penurunan intelektual dan tingkah laku adaptif yang terjadi selama masa perkembangan merupakan gejala awal anak dengan Retardasi Mental (RM) (Padila et al., 2021). Retardasi mental merupakan ketidakmampuan dengan keterbatasan yang signifikan dalam fungsi intelektual dan sikap penyesuaian diri yang rendah (Safitri & Pratikto, 2021). Retardasi mental berkaitan dengan keterbatasan pada dua atau lebih ketrampilan adaptif seperti keterampilan kognitif, bahasa, motorik dan sosial (Pratiwi et al., 2017). Anak dengan retardasi mental memiliki kemampuan yang terbatas dalam perkembangannya dan mengalami keadaan yang sulit dalam merawat dirinya serta cenderung mempunyai sifat ketergantungan pada keluarga dan sekitarnya (Ambarwati, 2020). Retardasi mental ditandai dengan gangguan intelektual, fungsi adaptif, dan memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) kurang dari 70 sehingga seseorang kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Nasution, 2020).

Berdasarkan data WHO (2016), memperkirakan jumlah anak dengan retardasi mental diseluruh dunia adalah 2,3 % dari seluruh populasi dan hampir 3% memiliki IQ dibawah 70 (McKenzie, 2016). Anak yang mengalami retardasi mental di Indonesia pada tahun 2018 berjumlah 62.011 orang, diantaranya 25% berada pada kategori sangat berat, 2,8% dalam tingkat berat, 2,6% dalam kategori cukup berat, dan 3,5% dalam kategori ringan (Rosmaharani et al., 2019). Menurut data Sistem Informasi Manajemen Penyandang Disabilitas (2021), proporsi penyandang disabilitas di Bali diperkirakan sebesar 3,93% dari populasi 4,27 juta jiwa di provinsi Bali. Berdasarkan data dari Dinas Kesejahteraan Sosial Kabupaten Tabanan pada tahun 2016 jumlah anak penyandang reartardasi mental di Kabupaten Tabanan sebanyak 2,01% dari populasi dan jumlahnya dari tahun 2013 ke 2015 mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2015 terdapat 656 orang (Dinas Kesejahteraan Sosial, 2017). Menurut data di SLB C Kemala Bhayangkari Tabanan jumlah anak dengan retardasi mental sebanyak 113 orang.

Retardasi mental banyak ditemukan pada anak yang berusia 5-6 tahun, serta puncaknya pada golongan umur 15 tahun (Pratiwi et al., 2017). Berdasarkan Permenkes nomor 25 tahun 2014,

seorang anak dikatakan memasuki masa remaja jika ia berusia 10-18 tahun. Pada saat remaja, anak akan mengalami perubahan pada fase ini yang biasanya ditandai dengan beberapa hal, salah satunya menstruasi yang terjadi pada remaja perempuan (Permenkes RI, 2014). Remaja dengan retardasi mental juga akan mengalami perubahan pertumbuhan, 3,85% remaja putri dengan retardasi mental memiliki perilaku *Personal hygiene* yang rendah (Yusuf & Budiono, 2016). Kebiasaan dalam menjaga kebersihan pribadi terutama pada saat menstruasi adalah hal yang sangat penting dilakukan dan perlu diperhatikan untuk mencegah timbulnya penyakit (Nafikadini & Paramarta, 2020). Keterlambatan pada anak yang mengalami kelainan retardasi mental dapat mempengaruhi dirinya dalam hal usaha memelihara kebersihan dan anak dengan retardasi mental tidak dapat menjaga kebersihan diri (*personal hygiene*) secara optimal (Ambarwati, 2020). Menurut penelitian Sipahutar & Astari, (2017) menyatakan bahwa anak retardasi mental memiliki kemampuan perawatan diri yang rendah, sehingga anak masih membutuhkan adanya bimbingan dan pelatihan dari orang tua untuk merawat dirinya. Kurangnya perilaku *personal hygiene* pada anak-anak dengan retardasi mental, serta cara pola asuh orang tua juga berperan penting terhadap kemampuan *personal hygiene* seseorang (Daniswari et al., 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan jumlah siswi dengan retardasi mental yang sudah mengalami menstruasi di Sekolah Luar Biasa C (SLB C) Kemala Bhayangkari Tabanan sejumlah 40 orang, diantaranya jumlah siswi Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) sebanyak 8 orang, Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) sebanyak 10 orang, dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) sebanyak 22 orang. Wawancara yang tentang perilaku *personal hygiene* yang dilakukan di SLB C Kemala Bhayangkari dengan 20 anak retardasi mental didapatkan hasil dimana 6 diantaranya mengganti pembalut 2 kali/hari, 3 diantaranya mengganti pembalut 3 kali/hari dan 2 diantaranya mengganti pembalut 4 kali/hari. Untuk arah cebok didapatkan hasil 10 diantaranya dari arah belakang ke depan dan 10 diantaranya dari arah depan ke belakang. Sebelum mengganti pembalut 15 diantaranya tidak cuci tangan terlebih dahulu, 2 diantaranya cuci tangan terlebih dahulu, dan 3 diantaranya cuci tangan jika kotor. Hal ini menunjukkan masih kurangnya perilaku *personal hygiene* dalam

*menstrual hygiene* pada siswi remaja dengan retardasi mental di SLB C Kemala Bhayangkari Tabanan.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja perempuan dengan retardasi mental dengan usia rata-rata 12-21 tahun yang sudah mengalami menstruasi dengan jumlah sebanyak 36 orang. Penelitian ini menggunakan *Probability Sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Kuesioner Kuesioner perilaku *Personal hygiene* Menstruasi. Penelitian ini akan dilaksanakan di SLB C Kemala Bhayangkari Tabanan dari bulan November 2021 sampai dengan Mei 2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi berdasarkan perilaku *menstrual hygiene* remaja dengan retardasi mental dapat dilihat pada tabel 5.2.

**Tabel 5.2**

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku *Menstrual Hygiene* Remaja dengan Retardasi Mental di SLB C Kemala Bhayangkari Tabanan.

Perilaku <i>Menstrual Hygiene</i> Remaja dengan Retardasi Mental	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	8	22,2
Cukup	14	38,9
Baik	14	38,9
Total	36	100

Hasil penelitian menyatakan bahwa remaja retardasi mental di SLB C Kemala Bhayangkari Tabanan mayoritas mempunyai perilaku yang baik dan cukup dalam melakukan *menstrual hygiene*. Hasil penelitian distribusi frekuensi berdasarkan perilaku *menstrual hygiene* remaja dengan retardasi mental dengan kategori baik sebanyak 14 orang (38,9%), perilaku responden dengan kategori cukup sebanyak 14 orang (38,9%) dan perilaku responden dengan kategori kurang sebanyak 8 orang (22,2%). Peneliti berasumsi bahwa perilaku remaja dalam kategori yang baik dan cukup disebabkan karena kondisi fisik yang dialami remaja retardasi mental di SLB C Kemala

Bhayangkari Tabanan. Penyebab yang sering timbul akibat kurangnya personal hygiene yaitu kondisi fisik yang terjadi karena adanya gangguan kesehatan yang diderita seseorang sehingga tidak terpeliharanya kebersihan perorangan dengan baik (Putri, 2021). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Eka Tyas (2022) pada penelitiannya yang menyatakan bahwa perilaku personal hygiene menstruasi dari total responden didominasi oleh perilaku personal hygiene menstruasi baik sebanyak 73 responden (77%) dan perilaku personal hygiene menstruasi buruk sebanyak 22 responden (23%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Noor Latifah A (2017), diperoleh hasil bahwa responden yang sudah memiliki perilaku baik dalam hygiene menstruasi sebanyak 134 orang (55,8%) dari 240 responden, hal tersebut terjadi karena perilaku dimiliki oleh responden tersebut didukung oleh perilaku sehat yang dilakukan selama menstruasi diantaranya mandi dengan sabun mandi 2 kali sehari untuk menjaga kesegaran badan dan bebas dari bau badan akibat dari produksi keringat yang berlebih selama menstruasi. Menurut penelitian yang dilakukan Ester (2017) menyebutkan bahwa tingkat kemandirian personal hygiene anak retardasi mental kategori mandiri sebanyak 14 orang (60%), hal itu menjelaskan anak retardasi mental dengan kemampuan intelektual yang rendah dapat menguasai keterampilan-keterampilan hidup sederhana seperti perawatan diri yang didalamnya termasuk personal hygiene bila diajarkan secara terus menerus dan konsisten.

Pada keadaan sakit tertentu kemampuan untuk merawat diri berkurang dan perlu bantuan untuk melakukannya. Jika seseorang sakit, biasanya masalah kebersihan kurang diperhatikan terutama persoalan kesehatan reproduksi (Wahyudi, Asmoro, & Suarilah, 2018). Remaja dengan retardasi mental harus belajar menjaga kebersihan saat menstruasi dengan cara mempelajari tugas-tugas perawatan *menstrual hygiene* secara perlahan dan dengan bimbingan dari orang tua. Perhatian orang tua harus diberikan pada kondisi pembelajaran dan bahwa setiap langkah-langkah yang diajarkan harus lebih spesifik (Risa Lailatum Musfiroh, 2020). Selain dari keluarga dukungan petugas kesehatan sangat membantu dalam peranannya sebagai guru bimbingan konseling dan pengelola UKS dalam menjalankan tugasnya sebagai pelaksana PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di sekolah (Suryani, 2019). Dampak yang sering timbul akibat kurangnya menjaga

personal hygiene yaitu dampak fisik seperti gangguan fisik yang terjadi karena adanya gangguan kesehatan yang diderita seseorang karena tidak terpeliharanya kebersihan perorangan dengan baik (Eka Agustini Putri, 2021).

Berdasarkan asumsi peneliti, anak yang mengalami gangguan retardasi mental perlu

diberikan pengajaran dalam melakukan perawatan dirinya secara mandiri terutama pada *menstrual hygiene*. Penerapan pola asuh dan bimbingan pengajaran yang baik dari orang tua terhadap anak diharapkan mampu membentuk perilaku yang baik.

## KESIMPULAN

Perilaku remaja retardasi mental di SLB C Kemala Bhayangkari Tabanan mayoritas mempunyai perilaku yang baik dan cukup dalam melakukan *menstrual hygiene*

## SARAN

1. Bagi Tempat Penelitian  
Sebagai gambaran dan pengalaman akan permasalahan-permasalahan yang muncul di kehidupan bermasyarakat Sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai perilaku *menstrual hygiene* yang tepat dan baik, sehingga orang tua dan guru bisa berkolarobasi untuk memberikan informasi yang tepat sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak berkebutuhan khusus bisa maksimal dalam menjaga pola hidup bersih.
2. Orang Tua  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perilaku *menstrual hygiene* yang tepat pada anak berkebutuhan khusus sehingga anak tersebut dapat maksimal dalam masa tumbuh kembangnya.
3. Peneliti Selanjutnya  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar atau referensi untuk penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7, 33–48.
- Agustriyana, N. A., & Suwanto, I. (2017). Fully Human Being Pada Remaja Sebagai Pencapaian Perkembangan Identitas. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 2(1), 9–11.
- Akbar, H. (2020). *Faktor Yang Berhubungan*

*Dengan Personal Hygiene Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Kotamobagu*. 2, 20–25.

Alligood, M. R. (2017). *Pakar Teori Keperawatan Dan Karya Mereka* (A. Y. S. Hamid & K. Ibrahim (eds.); Edisi Indo).

Ambarwati, R. (2020). *Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Retardasi Mental*.

Anam, A. K., & Nohan. (2017). *Sikap Orang Tua dalam Penanganan Anak Retardasi Mental di SLB Negeri Bendo Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Blitar*. 4(3), 181–185. <https://doi.org/10.26699/jnk.v4i3.ART.p181-185>

Aninda. (2016). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Citra Tubuh Remaja Pada Masa Pubertas Di Wilayah Kelurahan Bintaro Jakarta Selatan*.

Ariani, M., Soeselo, D. A., & Surilena. (2014). Karakteristik Pola Asuh Dan Psikopatologi Orang Tua Penyandang Retardasi Mental Ringan Di Sekolah Luar Biasa-C (SLBC) Harapan Ibu. *Journal of Medicine*, 13(2).

Audina, P., Cintya, S., & Khotimah, H. (2020). *Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19*. 2433–2441.

Binti Muawanah, L. (2012). Kematangan Emosi, Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(1), 490–500.

<https://doi.org/10.30996/persona.v1i1.9>

Caesaria, D., Febriyana, N., Suryawan, A., & Setiawati, Y. (2019). Gambaran Umum Pola Asuh Pada Anak Retardasi Mental Di Rsud Dr. Soetomo. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 1(2), 57–63.

Daniswari, H., Hapsari, E. D., & Lismidiati, W. (2016). *Gambaran Pengalaman Remaja Putri Berkebutuhan Khusus*. 01(01).

Dolang, M. W., Rahma, & Ikhsan, M. (2013). *Factors Related to Menstrual Hygiene Practices of SMA Negeri 1 Sesean Students*,

- North Toraja Regency. 36–44.
- Duri, D. R., & Yati, D. (2018). Gambaran Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Retardasi Mental (Intellectual Disability) Di SLB Bakti Siwi Sleman. *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana*, 1, 18–25. <https://doi.org/http://ojs.ukmc.ac.id/index.php/JOH> GAMBARAN
- Ety, D., Suriah, & Fairus. (2019). *Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Suku Nuaulu Dalam Tradisi Pinamu Di Kabupaten Maluku Tengah*. 14(November 2018), 31–35.
- Fitriana, N. G., Parmilah, & Kurniawati, R. (2020). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Dengan Metode Ceramah Melalui Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*, 6, 50–55.
- Fitriwati, C. I., & Arofah, S. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebersihan Diri Selama Menstruasi Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Yayasan Nurul Islam Kabupaten Bungo*. 141–151.
- Jaka, A. (2018). *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Rosda.
- Jannah, M. (2017). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 1(1), 243–256. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>
- Karendehi, C. E. ., Rottie, J., & Karundeng, M. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Moral Pada Anak Usia 12-15 Tahun Di Smp Negeri 1 Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Ejournal Keperawatan*, 4, 0–5.
- Kartikaningrum, A. (2018). *Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kemandirian Perawatan Diri Anak Tunagrahita Di Slb Negeri Ungaran Kabupaten Semarang*. 1–13.
- Khasanah, P. M., Wulandari, S. P., & Purnami, S. W. (2015). *Klasifikasi Penderita Retardasi Mental Di Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur Menggunakan Synthetic Minority Oversampling Technique (Smote) - Classification And Regression Trees (Cart)*.
- Kurniawan, Y. I., & Dwiyatmika, W. (2017). *Aplikasi Diagnosa Retardasi Mental Pada Anak*. 336–343.
- Kusmiran. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika.
- Lisinus, R., & Sembiring, P. (2020). *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan Dan Konseling)*. Yayasan Kita Menulis.
- Marrus, N., & Hall, L. (2018). *Intellectual Disability and Language Disorder*. 1–21. <https://doi.org/10.1016/j.chc.2017.03.001>. Intellectual
- Maryam, S., & Ifdil, I. (2019). Relationship Between Body Image and Self-Acceptance of Female Students. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 3(3), 129–136. <https://doi.org/10.24036/4.23280>
- McKenzie, et al. (2016). The Evaluation of a screening tool for children with an intellectual disability. *Developmental Disabilities*, 33(1068–1075).
- Muthoharoh, S., & Widiyawati, R. (2018). Pengaruh Health Education Terhadap Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Anak Sd. *Jurnal Nurse and Health*, 7(1), 61–70. <https://doi.org/DOI.10.5281/zenodo.1464504>
- Nafikadini, I., & Paramarta, D. (2020). Pola Asuh Ibu dalam Kebersihan Organ Reproduksi selama Menstruasi pada Remaja Tunagrahita. *Jurnal Kesehatan Jurnal Kesehatan*, 8(3).
- Nasution, E. S. (2020). Gambaran Anak dengan Retardasi Mental. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan Sdm*, 9(2), 47–53.
- Natalia, K. (2015). *Analisis Determinan yang Memengaruhi Personal Hygiene Selama Menstruasi pada Remaja Putri di SMA Dharma Bakti Medan Tahun 2015*.
- Nurhayati. (2021). *Perilaku Remaja Putri Awal Terhadap Personal Hygiene Saat Menstruasi di SMP Negeri 2 Pematangsiantar*. 1–63.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis* (P. P. Lestari (ed.); Edisi 4). Salemba Medika.
- Padila, Harsismanto, Andrianto, M. B., Sartika, A., & Ningrum, D. S. (2021). *Pengalaman Orangtua Dalam Merawat Anak Retardasi Mental*. 3, 9–16.
- Permenkes RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*. 8(33), 44.
- Phonna, R., Diba, F., Yuswardi, & Maulina. (2017). Efforts to Keep Cleaning when Menstruation Period in Adolescents. *Idea Nursing Journal*, IX(2).
- Pratiwi, I. C., Woro, O., Handayani, K., & Raharjo, B. B. (2017). *Kemampuan Kognitif Anak Retardasi Mental Berdasarkan Status*

- Gizi*. 2(1), 19–25.
- Purbasari, D. (2020). Dukungan Pola Asuh Keluarga dan Kemampuan Pemenuhan Personal Hygiene Anak Retardasi Mental Berdasarkan Karakteristik di Cirebon. *Syntax Idea*, 2(2), 19–31. <https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/143/204>
- Purnama, N. L. A. (2021). Pengetahuan Dan Tindakan Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 61–66. <https://doi.org/10.47560/kep.v10i1.264>
- Putri, E. A. (2021). Hubungan Antara Citra Tubuh Dan Pengetahuan Dengan Personal Hygiene Menstruasi.
- Qalbi, H., & Zubaidah. (2017). Gambaran Pola Asuh Ibu Pada Anak Usia Sekolah Dasar Dengan Retardasi Mental Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Semarang. *Jurnal Jurusan Keperawatan*, 1–8. <https://doi.org/http://ejournal-s1.undip.ac.id/>
- Rianti, V., & Dharmawan, I. F. (2018). Efektifitas REBT Mengatasi Kecemasan Orang Tua Terhadap Masa Depan Anak Retardasi Mental. *Jurnal RAP*, Vol. 9, 195–204.
- Rosmaharani, S., Noviana, I., & Susilowati, A. (2019). Optimalisasi Pengetahuan Keluarga Dalam Merawat Anak Retardasi Mental Melalui Psikoedukasi Keluarga di Kabupaten Jombang. 7(2), 108–113.
- Sabri, L. (2014). *Statistik Kesehatan*. Rajawali Persada.
- Safitri, A. M., & Pratikto, H. (2021). Efektivitas Ekonomi Token Dalam Memperbaiki Pola Makan Pada Anak Retardasi Mental. <https://doi.org/10.24036/rapun.v11i2>.
- Sari, D. K., Suprapti, A., & Saparahayuningsih, S. (2018). Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Yang Berperilaku Agresif. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 1–6.
- Setianingsih, A., & Putri, N. A. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Personal Hygiene Mentruasi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(4), 15–23. <https://doi.org/10.33221/jikm.v5i4.15>
- Setyarahma, H. R. et al. (2021). Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Terhadap Ketahanan Diri Remaja Tunarungu Di Slb B Yakut Kota Purwokerto. 8(4), 4011–4026. <https://openlibrarypublications.telkomuniversiti.ac.id/index.php/management/article/view/15388/15111>
- Silviana Mustikawati, I. (2013). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Personal Hygiene dengan Perilaku Personal Hygiene di RW 04. *Jakarta Jurnal Inohim*, 1(1), 57.
- Sipahutar, I. E., & Astari, I. G. A. P. N. (2017). Kemampuan Perawatan Diri Anak Retardasi Mental Usia Sekolah. *Jurnal Gema Keperawatan*, 36–40.
- Sularyo, T. S., & Kadim, M. (2016). *Retardasi Mental*. 2.
- Supardi, S., & Rustika. (2013). *Buku Ajar Metodologi Riset Keperawatan*. Trans Info Media.
- Suryani, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi. 3(2), 68–79.
- Syamsuryanita, & Ikawati, N. (2022). Perbedaan Pemberian Air Jahe dan Air Kelapa Terhadap Penurunan Nyeri Haid Pada Remaja Putri di SMAN 3 Makassar Tahun 2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(9), 3089–3096.
- Utami, A. C. N., & Raharjo, S. T. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. 4(1), 1–15.
- Wahyudi, A. S., Asmoro, C. P., & Suarilah, I. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi. 8.
- Widiyanti, H., Syamsulhuda, S., & Sugihantono, A. (2016). Gambaran Perilaku Seksual Remaja Retardasi Mental Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Negeri Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 4(5), 316–320. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Wulandari, D., Nelvia, & Saputra, D. (2018). Pengaruh Permainan Puzzle Terhadap Kemampuan Beradaptasi Sosial Siswa Retardasi Mental. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 1, 93–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jks.v1i2.80> PENGARUH
- Xhelilaj, L. K., & Bushati, J. (2014). The Relationship Between Parental Demographics , Parenting Styles And Student Academic Achievement. *European Scientific Journal*, 10(13), 237–251.
- Yusiana, M. A., & Saputri, M. S. T. (2016). Perilaku Personal Hygiene Remaja Puteri pada Saat Menstruasi.
- Yusuf, D. F., & Budiono, I. (2016). Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Menstrual Hygiene Genitalia Pada Siswi Smp/b

Tunagrahita. *Journal of Health Education*,  
1(1), 56–61.

Zakiudin, A., & Shaluhayah, Z. (2016). *Perilaku Kebersihan Diri ( Personal Hygiene ) Santri di Pondok Pesantren Wilayah Kabupaten Brebes akan Terwujud Jika Didukung dengan Ketersediaan Sarana Prasarana*. 11(2).